

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan antar perusahaan di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik dalam mengambil keputusan yang tepat dan akurat untuk mencapai tujuan perusahaan (Noviani, 2017).

Setiap berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik atau pemegang saham dan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Banyak perusahaan dari berbagai sektor berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi yang mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Putra dan Lestari, 2016)

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*. *PBV* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen atau perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan.

Karena nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang apabila harga saham meningkat (Mardiaty dkk, 2015).

Fenomena tentang nilai perusahaan terjadi pada perusahaan Apple tahun 2019. Kronologis menurunnya nilai perusahaan Apple dikarenakan saham Apple yang anjlok. Harga saham Apple anjlok hingga 10 persen pada perdagangan di pasar saham *AS Wall Street*. Sebelumnya, *CEO Apple Tim Cook* merilis pernyataan tertulis mengenai penurunan penjualan produk, juga pemangkasan *outlook* pendapatan pada kuartal I-2019 ini. Terkoreksinya kembali harga saham Apple, membuat perdagangan hari Kamis ini menjadi hari perdagangan terburuk Apple sejak Januari 2013. Selain itu, perdagangan kali ini juga memperpanjang tren penurunan harga saham Apple yang sudah terjadi sejak akhir 2018 lalu (Kompas, 2019).

Berdasarkan *signaling theory*, menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). *Signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham, 2011). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Fenandar, 2012). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. (Alamsyah, 2017).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar (Pertiwi dkk, 2016). Tujuan keputusan investasi untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Hanafi, 2004). Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat

diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis dan Prodromos, 2012) dalam Indriawati (2018). Tujuan dilakukan investasi adalah mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Afzal dan Rohman, 2012). Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). PER yang tinggi menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat menarik minat investor. Permintaan harga saham yang tinggi akan menyebabkan para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari nilai yang tercatat di neraca sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula (Muharti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Endarmawan (2014), Maimunah dan Hilal (2014), Hamid (2012), Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk (2016), Ulya (2014), Abdillah (2013), Gayatri dan Mustanda (2013), Farida (2012) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat menjadi daya tarik bagi para pemegang saham karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh

melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Wijaya dan Sedana, 2015)

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ini dapat dilihat bahwa apabila manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan akan lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan akan lebih besar. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor sehingga menyebabkan tingginya harga saham perusahaan (Pertiwi dkk, 2016) Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dimana rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi saham kepada para stakeholder (Brigham, 2011).

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). Pengambilan variabel ROE sebagai sampel dari indikator profitabilitas dikarenakan atas dasar ROE mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV yang merupakan sebagai sampel dari indikator nilai perusahaan. Dimana ROE menunjukkan berapa besarnya pengembalian atas modal atau equity yang akan ditanamkan oleh investor (Indriawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi dan Hendiarto (2018), Tarima dkk (2016), dan Kustini (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati (2018), Ismail (2015), Prapaska dan Mutmainah (2012), dan Herawati (2012) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, para investor yang rasional akan memandang peningkatan nilai perusahaan berasal dari

penggunaan hutang yang tinggi, atau dengan kata lain investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (Hanafi, 2011). Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang berasal dari sumber internal dan sumber eksternal dalam bentuk hutang. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal dalam memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal (Palupi dan Hendrianto, 2018).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage* (Nainggolan dan Listiadi, 2014). Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan (Laksmitasari, 2016). Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Hertina dkk, 2019).

Penelitian mengenai kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Diani (2017), Pertiwi dkk (2016), dan Purnama (2016) mengemukakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Samosir (2017), Pratiwi dan Mertha (2017), Yuniati (2016), Nainggolan dan Listiadi (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan, uraian hasil dan fenomena yang telah dikemukakan terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi mungkin karena adanya perbedaan sampel penelitian dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian

sebelumnya yaitu penelitiannya Pertiwi dkk (2016) dengan judul Pengaruh Kebijakan dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menggantikan variabel kebijakan dividen menjadi kebijakan hutang dengan tujuan melihat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Peneliti juga mengubah objek yang diteliti menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mempunyai jumlah terbanyak di BEI dan mempunyai jenis subsektor yang beraneka ragam atau bervariasi. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk kembali meneliti penelitian mengenai: **Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini ada untuk mengetahui :

1. Secara empiris pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018 ?
2. Secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. Secara empiris pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini menjadi media bagi peneliti untuk menambah pengalaman di bidang penelitian dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk memperdalam pengalaman di bidang keuangan serta implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan perusahaan.

- c. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian terkait.